

OPTIMALISASI PENDIDIKAN FORMAL DALAM PROGRAM FUN ENGLISH LEARNING DI SDN JALMAK I

Khairun Nisa'¹, Titania Binti², Masruroh³, Anni Rop Atun⁴, Hildatul Anizah⁵, Vina Rahmatika⁶, Chairatul Umamah⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Islam Madura

Taniabinti19@gmail.com

ABSTRAK

Desa jalmak merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan pamekasan, kabupaten pamekasan, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dengan luas wilayah 184,910 M² dengan jumlah penduduk 2972 jiwa yang terdiri dari 1485 laki-laki dan 1487 perempuan. Setelah melakukan survei lapangan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh desa tersebut, salah satunya adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris di Lembaga Pendidikan formal yaitu SDN Jalmak 01, sehingga dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan yaitu Fun English Learning dengan tujuan peserta didik dapat lebih tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Kegiatan berlangsung dengan sangat baik, hal ini bisa dilihat dari keberhasilan penulis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Inggris. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris dalam skill speaking yaitu conversation practice, bertambahnya kosakata dan peserta didik terbiasa untuk mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Selama pelaksanaan kegiatan ini, media yang digunakan adalah song, flash Card dan Ice breaking sehingga implementasi Fun English Learning selama kegiatan belajar mengajar kondusif, serta tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Fun English Learning, Pendidikan Formal

1. PENDAHULUAN

Desa jalmak merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan pamekasan, kabupaten pamekasan, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dengan luas wilayah 184,910 M² dengan jumlah penduduk 2972 jiwa yang terdiri dari 1485 laki-laki dan 1487 perempuan. Desa jalmak memiliki 3 dusun yaitu dusun timur, Tengah, dan barat. Batas utara desa jalmak diapit oleh dua desa yaitu desa teja timur dan laden, batas sebelah timur adalah keluarahan kanginan, batas selatan diapit oleh desa panglegur dan batas bagian barat dibatasi oleh desa bukek. Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Selain sumber daya manusia, potensi local desa juga menjadi kunci utama suksesnya pembangunan lewat terwujudnya desa mandiri (Larasati et al., 2023). letak strategis desa jalmak yang berada di pusat kota menjadikan Desa jalmak dikenal dengan sebutan desa pendidikan karena memiliki banyak sector pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, salah

satunya adalah SDN Jalmak 01. Lembaga ini menjadi sasaran tepat untuk mengimplementasikan salah satu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Fun English Learning.

Hal ini dikarenakan pendidikan bahasa Inggris sejak dini sangat penting untuk membekali generasi muda dengan keterampilan komunikasi yang penting di era globalisasi. Namun, siswa sering menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, terutama di sekolah dasar, di mana mereka cenderung merasa terbebani dan tidak tertarik untuk belajar bahasa asing. Metode pengajaran yang tidak menarik dan tidak sesuai dengan sifat anak-anak usia sekolah dasar biasanya menjadi penyebabnya.

Sekolah SDN Jalmak 01 menghadapi masalah serupa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Sebagai hasil dari observasi dan evaluasi, ditemukan bahwa untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan diperlukan. Oleh karena itu, program belajar bahasa Inggris yang

menyenangkan dimulai sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Dengan adanya permasalahan tersebut, dibuatlah program dengan judul “Implementasi Program Fun English Learning Dalam Pengabdian Masyarakat Di SDN Jalmak 01”

Program ini bertujuan untuk mengubah cara pandang siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan menghadirkan metode yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menikmati proses belajar dan merasa termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Pengabdian masyarakat melalui program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi siswa maupun sekolah, serta memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 juli 2024 - 17 agustus 2024, yang berlokasi di SDN Jalmak 01, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa siswa SD Negeri 1 Jalmak,

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Sebelum melakukan kegiatan Fun English Learning, tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai situasi di lapangan untuk mendapat informasi lainnya terkait kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. tim penyelenggara akan merencanakan secara matang kegiatan yang akan dilakukan. Ini melibatkan perencanaan materi, metode penyampaian. Fokusnya adalah memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam program tersebut dapat efektif dipahami dan diterapkan oleh siswa. Selain itu, perlu mempersiapkan alat bantu, mengkoordinasikan jadwal, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Tahap persiapan ini menjadi dasar untuk menjalankan program kerja dengan baik dan lancar serta tepat sasaran.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disusun. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan kegiatan, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Narrative Inquiry dan teknik dokumentasi.

Penulis merasa cocok dalam menggunakan metode narrative Inquiry dikarenakan metode ini pada dasarnya adalah cara berpikir tentang pengalaman dan studi tentang pengalaman sebagai sebuah cerita. (Dayal et al., 2021) mengatakan bahwa Tahapan pada metode ini meliputi pemilihan fenomena yang akan diteliti, pemilihan partisipan, perolehan laporan partisipan, penulisan ulang laporan partisipan, pelaporan temuan tentang pengalaman partisipan, dan penentuan keakuratan laporan. (Setiyawan & Rizkiyanto, 2022, Murphy et al., 2012, Berendonk et al., 2020)

Dalam metode Narrative Inquiry, penulis membuat beberapa kode untuk membantu pembaca dalam memahami hasil kegiatan yang berupa cerita.

PENGALAMAN BELAJAR SISWA	<i>Arti</i>
<i>PD 1</i>	Peserta Didik 1
<i>PD2</i>	Peserta Didik 2
<i>PD3</i>	Peserta Didik 3
<i>PD4</i>	Peserta Didik 4
<i>PD5</i>	Peserta Didik 5
<i>PD6</i>	Peserta Didik 6
<i>PD7</i>	Peserta Didik 7
<i>PD8</i>	Peserta Didik 8
<i>PD9</i>	Peserta Didik 9
<i>PD10</i>	Peserta Didik 10
<i>BKFEL</i>	Before kegiatan Fun English Learning
<i>AKFEL</i>	After kegiatan Fun English Learning

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring yang dilakukan yaitu melibatkan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan Fun English Learning, termasuk partisipasi aktif guru dan siswa-siswi dalam kegiatan. Mengamati perkembangan dan penerapan pengetahuan yang diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung di kehidupan sehari-hari. Evaluasi digunakan sebagai daya ukur keberhasilan dari program yang telah dilakukan untuk mengetahui adanya respon positif maupun negative dari pihak mitra sehingga dapat dijadikan acuan dalam rancangan program berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Fun English Learning ini bertujuan untuk membangun rasa ketertarikan peserta didik terhadap materi bahasa Inggris. Karena melihat dari survey peserta, peserta didik kurang tertarik pada Bahasa Inggris sehingga kelas Bahasa Inggris cenderung membosankan dan kurang interaktif. Penulis menggunakan Flash Card dan English song sebagai media pembelajaran. Untuk menarik ketertarikan peserta didik. Selain itu penulis juga menggunakan beberapa Ice Breaking dan game untuk membuat peserta didik semakin tertarik untuk belajar. Disamping itu, penulis juga mengadakan diskusi dengan guru Mapel Bahasa Inggris untuk membahas metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan potensi dan kemampuan peserta didik. Menurut (Purba et al., 2022) Pengajaran bahasa Inggris kepada anak dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Karena semakin banyak permainan edukatif dalam proses pembelajaran, maka anak akan semakin semangat dalam belajar dan semakin mudah pula mereka mencerna ilmu. (Hijrahhyanti et al., 2023).

Dari kegiatan yang dilakukan selama satu bulan, hasil yang didapatkan adalah peserta didik sudah mulai menunjukkan ketertarikan mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga lebih interaktif dalam kelas. Disamping itu, peserta didik sudah bisa merespon Ketika diajak berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini diketahui dari beberapa cerita peserta didik yang disampaikan Ketika proses kegiatan dilakukan.

Adapun perkembangannya adalah:

1. Before Kegiatan Fun English Learning (BKFEL)

a. Peserta didik 1 sebelum kegiatan Fun English Learning

Peserta didik 1 mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata Bahasa Inggris dengan benar, sehingga Ketika PD1 mengalami kesalahan dalam pengucapan, tak jarang dia mendapatkan ejekan dari teman-temannya.

PD1 berkata “saya kadang kesulitan mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris, karena kata-katanya jarang saya dengar dan pengucapannya cukup sulit. Selain itu, Ketika saya salah mengucapkan, kadang teman-teman saya menertawakan saya, sehingga saya terkadang kurang merasa percaya diri”

b. Peserta didik 2 sebelum kegiatan Fun English Learning.

Peserta didik 2 sering merasa bosan Ketika Pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, hal ini dikarenakan pelajarannya yang sulit serta kelas yang membosankan.

PD2 berkata” Ketika Pelajaran Bahasa Inggris, saya sering mengantuk dan malas mengikuti Pelajaran, pelajarannya sulit dan gurunya membosankan”

c. Peserta didik 3 sebelum kegiatan fun English learning.

Peserta didik 3 merasa Pelajaran Bahasa Inggris sangat sulit dikarenakan tulisan dan cara membacanya sangat berbeda. Selain itu, PD3 juga sering mengalami kesalahan dalam penulisan, sehingga hal itu menyebabkan PD3 kurang percaya diri Ketika diminta maju kedepan untuk mengerjakan soal.

PD3 berkata “Bahasa Inggris itu adalah Bahasa yang sangat sulit. Bentuk tulisan dan cara bacanya sangat berbeda, sehingga terkadang saya mengalami kesalahan Ketika menulis kata dalam Bahasa Inggris. Saya juga merasa takut Ketika ibu guru meminta say untuk maju kedepan mengerjakan soal”

d. Peserta didik 4 sebelum kegiatan fun English learning.

Peserta didik 4 sering merasa kesulitan Ketika diminta menyebutkan kata dalam Bahasa Inggris. Menurut PD4 dia belum terbiasa menyebutkan kata tersebut, sehingga

PD4 merasa lidahnya kesulitan untuk mengucapkan kata tersebut.

PD4 berkata “Bahasa Inggris itu Bahasa yang tidak pernah saya ucapkan, sehingga menjadi sangat asing ketika saya diminta mengucapkannya”

e. Peserta didik 5 sebelum kegiatan fun English learning.

Peserta didik 5 sering merasa jika Bahasa Inggris itu pelajaran yang membosankan, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman PD5 pada Pelajaran Bahasa Inggris.

PD5 berkata “kelas bahasa Inggris adalah kelas yang sangat membosankan. Pelajarannya sulit dimengerti sehingga saya tidak bersemangat untuk mengikuti Pelajaran”

f. Peserta didik 6 sebelum kegiatan fun English learning.

Peserta didik 6 sering merasa kurang percaya diri Ketika Pelajaran Bahasa Inggris, hal ini dikarenakan PD6 merasa lambat untuk memahami Pelajaran. Ketika teman-temannya sudah memahami semua materi, PD6 terkadang masih harus membaca ulang untuk memahaminya.

PD6 berkata”Ketika teman-teman yang lainnya paham, saya masih kurang paham, sehingga Ketika ada tugas, saya sering tidak mengerjakan. Saya merasa malu jika harus meminta guru untuk menjelaskan ulang. Terkadang saya harus membaca ulang materi sampai saya paham”

g. Peserta didik 7 sebelum kegiatan fun English learning.

Peserta didik 7 sering mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata Bahasa Inggris, sehingga hal ini membuat PD7 merasa kurang percaya diri didalam kelas Ketika Pelajaran sedang berlangsung.

PD7 berkata “Bahasa Inggris sangat sulit apalagi dalam pengucapannya. Ketika saya merasa tidak tau, saya akan malas mengikuti Pelajaran”

h. Peserta didik 8 sebelum kegiatan fun English learning.

Peserta didik 8 sering mengalami kesulitan dalam mengingat kata Bahasa Inggris. Hal ini bisa dilihat Ketika PD8 diminta untuk

menyebutkan kata yang sudah diajarkan sebelumnya, PD8 merasa kesulitan.

PD8 berkata “saya selalu merasa kesulitan Ketika ibu guru meminta saya untuk menyebutkan kata yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini terjadi karena Bahasa yang digunakan sangat asing ditelinga saya”.

i. Peserta didik 9 sebelum kegiatan fun English learning.

Peserta didik 9 sering mendapatkan ejekan dari temannya Ketika PD9 tidak bisa mengucapkan kata dengan benar. Sehingga PD9 terkadang merasa malu didalam kelas.

PD9 berkata “teman-teman sering mengejek saya Ketika saya salah mengucapkan kata Bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena memang saya tidak pernah mengucapkan kata tersebut sebelumnya”

j. Peserta didik 10 sebelum kegiatan fun English learning.

Peserta didik 10 sering merasa ngantuk Ketika Pelajaran Bahasa Inggris berlangsung. PD10 mengatakan bahwa kelas Bahasa Inggris cenderung membosankan.

PD10 berkata” saya malas Ketika Pelajaran Bahasa Inggris, karena saya sering merasa ngantuk dan bosan”

2. After Kegiatan Fun English Learning (AKFEL)

a. Peserta didik 1 setelah kegiatan Fun English Learning

Ketika Fun English learning diterapkan, peserta didik 1 menikmati kelas. PD1 sudah dibiasakan untuk mengulang kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan benar menggunakan lagu-lagu yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain itu, penulis juga memberikan teguran kepada teman-teman untuk tidak mengejek PD1.

PD1 berkata “kelasnya menyenangkan, saya suka bernyanyi lagu Bahasa Inggris yang sudah diajarkan. Selain itu dengan lagu-lagu yang diberikan, membuat saya bisa dengan mudah mengingat cara membaca kata Bahasa Inggris yang benar dan tepat”

b. Peserta didik 2 sesudah kegiatan Fun English Learning.

Setelah kegiatan Fun English Learning dilakukan, Peserta didik 2 sudah bisa aktif dalam proses pembelajaran. PD2 terlihat sangat tertarik Ketika diberikan Ice breaking dan belajar menggunakan Flash Card.

PD2 berkata” Ice breaking yang kita lakukan sebelum memulai Pelajaran, memberikan semangat untuk saya mengikuti Pelajaran, selain itu belajar menggunakan Flash Card juga membuat saya semakin tertarik untuk belajar”

c. Peserta didik 3 sesudah kegiatan fun English learning.

Setelah Fun English Learning diterapkan, Peserta didik 3 merasa tertarik untuk belajar. Penulis memberikan trik untuk mengingat tulisan Bahasa Inggris dengan mudah dan cepat, sehingga PD3 bisa menyebutkan dan menulis kata Bahasa Inggris dengan tepat dan benar.

PD3 berkata “cara yang kakak berikan dikelas untuk mengingat tulisan sangat efektif dan membantu saya, sekarang saya tidak merasa kesulitan lagi untuk menulis kata Bahasa Inggris”

d. Peserta didik 4 sesudah kegiatan fun English learning.

Ketika Fun English learning diterapkan, peserta didik 4 menikmati kelas. PD4 sudah dibiasakan untuk mengulang kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan benar menggunakan lagu-lagu yang sudah disiapkan sebelumnya. Sehingga PD4 mulai terbiasa mengucapkan kata Bahasa Inggris lewat lagu.

PD4 berkata “lagu Bahasa Inggris yang diajarkan sangat menyenangkan dan mudah untuk diingat, selain itu, karena saya sering bernyanyi lagu tersebut, sedikit demi sedikit saya sudah mulai terbiasa dengan kata-kata bahasa Inggris”

e. Peserta didik 5 sesudah kegiatan fun English learning.

Peserta didik 5 sudah mulai tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. PD5 sudah menunjukkan semangat dan ketertarikannya dalam belajar Bahasa Inggris.

PD5 berkata “kelas bahasa Inggris sudah menyenangkan, karena saya dikelas tidak

hanya belajar, tapi juga bisa bermain sambil belajar”

f. Peserta didik 6 sesudah kegiatan fun English learning.

Ketika kegiatan Fun English Learning diterapkan, penulis memberikan perhatian lebih kepada PD6 dikarenakan lambatnya respon dalam Pelajaran, sehingga sedikit demi sedikit, PD6 bisa memahami Pelajaran sama seperti teman-teman yang lainnya.

PD6 berkata”sekarang saya sudah bisa belajar dengan tenang di kelas tanpa harus malu Ketika saya tidak mengerti Pelajaran karena ibu guru dan kakak pengabdian selalu bertanya tentang pemahaman saya pada pelajaran ”

g. Peserta didik 7 sesudah kegiatan fun English learning.

Ketika Fun English learning diterapkan, peserta didik 7 menikmati kelas. PD7 sudah dibiasakan untuk mengulang kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan benar menggunakan lagu-lagu yang sudah disiapkan sebelumnya.

PD7 berkata “saya sudah bisa memahami Bahasa Inggris walaupun hanya sedikit. Lagu yang diajarkan membantu saya untuk mengingat kata-kata Bahasa Inggris dengan mudah ”

h. Peserta didik 8 sesudah kegiatan fun English learning.

Ketika Fun English learning diterapkan, peserta didik 8 menikmati kelas. PD8 sudah dibiasakan untuk mengulang kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan benar menggunakan lagu-lagu yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain itu juga dengan memberikan beberapa permainan di sela-sela Pelajaran sehingga PD8 bisa menikmati kelas.

PD8 berkata “sekarang saya sudah menghafal beberapa kata dalam Bahasa Inggris. Lagu-lagu yang diajarkan memudahkan saya untuk mengingat ”.

i. Peserta didik 9 sesudah kegiatan fun English learning.

Peserta didik 9 Ketika Fun English learning diterapkan, menikmati kelas. PD9 sudah dibiasakan untuk mengulang kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan benar

menggunakan lagu-lagu yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain itu, penulis juga memberikan teguran kepada teman-teman untuk tidak ngejek PD9.

PD9 berkata “kelasnya menyenangkan, saya suka bernyanyi lagu Bahasa Inggris yang sudah diajarkan. Selain itu dengan lagu-lagu yang diberikan, membuat saya bisa dengan mudah mengingat cara membaca kata Bahasa Inggris yang benar dan tepat”

j. Peserta didik 10 sebelum kegiatan Fun English learning.

Peserta didik 10 sudah mulai tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. PD10 sudah menunjukkan semangat dan ketertarikannya dalam belajar Bahasa Inggris. PD10 berkata “kelas bahasa Inggris sudah menyenangkan, karena saya dikelas tidak hanya belajar, tapi juga bisa bermain sambil belajar”



Gambar 1. Kegiatan Fun English Learning

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, dapat dilihat bahwa pembelajaran yang menyenangkan sangat membantu proses pembelajaran peserta didik khususnya dalam bidang Bahasa Inggris. Penggunaan song, flash card dan ice breaking terbukti memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. D.Nosirova, (2023) berkata bahwa lingkungan kelas yang efektif juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris.

(Agesty, 2019, Steinmayr et al., 2019) Arisman et al., 2022 Suryadi et al., 2022)

Hal ini dijadikan acuan oleh penulis untuk melakukan kerja sama dengan guru untuk menciptakan kelas yang nyaman bagi setiap peserta didik

4. SIMPULAN DAN SARAN

Mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing memberikan kesulitan yang berbeda-beda bagi pembelajar. Selain bahasa Inggris jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pola pikir yang buruk juga mempengaruhi pembelajaran mereka. Salah satu hal yang dapat mengubah pola pikir pelajar terhadap bahasa Inggris adalah minat mereka. Meskipun terdapat berbagai tantangan, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa.

Faktanya, minat belajar dapat tercipta dari kelas yang efektif dan sesuai dengan kondisi siswa. Ini adalah tugas lain seorang guru selain mengajar. Guru perlu mempunyai strategi yang baik dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, kelas yang efektif dengan pola pikir yang baik akan memberikan mereka keberanian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Salah satunya adalah keterampilan berbicara.

Dengan diterapkannya kegiatan Fun English Learning menggunakan media song, flash card dan Ice breaking mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik di SDN Jalmak 01 dan mengubah mindset mereka tentang bahasa Inggris yang sulit.

Selain itu, upaya keberlanjutan yang telah dirancang, seperti kolaborasi dengan pihak terkait, dan pengembangan infrastruktur pendukung, menunjukkan komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa manfaat dari setiap kegiatan ini akan terus dirasakan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil membawa perubahan yang nyata dan bagi peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agesty, E. (2019). Looking at the Link between Thinking Style and Reading Comprehension: A Case of Indonesian EFL Students at One Madrasah in Palembang, South Sumatera, Indonesia. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 24(1),

- 185–198.
<https://doi.org/10.19109/td.v24i1.3212>
- Arisman, R., Nety, N., & Rikardo, R. (2022). Language Learning Strategy and Its Impact on Students' Thinking Style at Senior High School. *Pioneer: Journal of Language and Literature*, 14(2), 526. <https://doi.org/10.36841/pioneer.v14i2.2374>
- Berendonk, C., Blix, B. H., Hoben, M., Clandinin, D. J., Roach, P. M., Compton, R. M., Cave, M. T., & Caine, V. (2020). A Narrative Care approach for persons living with dementia in institutional care settings. *International Journal of Older People Nursing*, 15(1), e12278. <https://doi.org/10.1111/opn.12278>
- Dayal, H., Buck, G., & Clandinin, D. J. (2021). A narrative inquiry into counsellor trainees' experiences of working with trauma. *Reflective Practice*, 22(4), 474–487. <https://doi.org/10.1080/14623943.2021.1915268>
- D.Nosirova. (2023). Learning English As A Second Language: Challenges And Strategies. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8356219>
- Hijrahayanti, H., Harmilawati, H., & Purnama, A. D. (2023). Pembinaan Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kosakata Melalui Fun English Learning. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 137–142. <https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.6249>
- Larasati, D. C., Ra'is, D. U., & Rohman, A. (2023). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.1003>
- Murphy, M. S., Huber, J., & Clandinin, D. J. (2012). Narrative Inquiry Into Two Worlds of Curriculum Making. *LEARNing Landscapes*, 5(2), 219–235. <https://doi.org/10.36510/learnland.v5i2.562>
- Purba, D., Hutabarat, I., Sihombing, H. B. M., & Gultom, F. (2022). English Learning “English Is Fun” For Children In The Happy Families Community In Medan Denai, Medan City, North Sumatera. *PKM Maju UDA*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v3i2.1763>
- Setiyawan, A., & Rizkiyanto, L. (2022). Teachers' Experience in EFL Class by Implementing Blended Learning During Covid-19: Narrative Inquiry. *English Education : English Journal for Teaching and Learning*, 10(01), 94–107. <https://doi.org/10.24952/ee.v10i01.5659>
- Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., & Spinath, B. (2019). The Importance of Students' Motivation for Their Academic Achievement – Replicating and Extending Previous Findings. *Frontiers in Psychology*, 10, 1730. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01730>
- Suryadi, R., Syamsinar, S., Simpuruh, I., & Firdayana, F. (2022). The Correlation Between English Language Learning Strategies and Students' Thinking Style at The Second Grade of MAN 1 Kolaka. *Tamaddun*, 21(1), 11–22. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v21i1.96>
- W. Pertiwi, Y., Febrieta, D., D. Pohan, H., Fadhilah, N., M. Nuswantyas, L., & F. Putra, T. (2020). Menjadi Orang Tua Hebat di Era Digital 4.0: Memberi Penyuluhan Kepada Ibu-ibu di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.179>